



SAWAH DI DIY BERKURANG 200 HEKTARE PERTAHUN

Walikota Siap Beli Lahan Petani

TEGALREJO (MERAPI) - Luas lahan pertanian di DIY setiap tahun selalu berkurang atau beralih fungsi sekitar 200 hektare setiap tahun. Untuk mengunci luas lahan pertanian yang ada, Pemda DIY telah memiliki Peraturan Daerah Nomor 10 tahun 2011 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan.

Bagi petani yang mempertahankan lahan miliknya ada insentif dari pemerintah. Bahkan, Walikota Yogyakarta Haryadi Suyuti siap membeli lahan sawah yang dijual petani.

Kepala Dinas Pertanian DIY Sasongko mengatakan, saat ini total luas sawah DIY mencapai hampir 35.911,59 hektare. Dengan adanya Perda Nomor 10 tahun 2011 tersebut, Pemda DIY menargetkan lahan sawah yang ada tetap dipertahankan sesuai fungsinya untuk pertanian pangan.

"Penyusutan lahan sawah rata-rata karena alih fungsi

menjadi permukiman warga. Sudah ada perda perlindungan lahan pertanian pangan untuk menjaga fungsinya," kata Sasongko usai kegiatan panen bersama di Tegalrejo Yogyakarta, Senin (10/7).

Berkurangnya lahan pertanian juga dinilai karena minat masyarakat menjadi petani minim. Terutama dari kalangan anak muda. Sasongko menyatakan tenaga pertanian kini semakin berkurang. Akibatnya hal itu memicu penjualan atau peralihan fungsi lahan sawah. "Petani yang ada kini usianya sudah sepuh-sepuh," ujarnya.

Dalam Perda Nomor 10 tahun 2011 diatur lahan pertanian pangan berkelanjutan di DIY seluas 35.911,59 hektare. Luasan itu terdiri atas Kabupaten Sleman seluas 12.377,59 hektare, Kabupaten Bantul seluas 13.000 hektare, Kulonprogo seluas 5.029 hektare dan Gunungkidul seluas 5.505 hektare. Dia menyatakan Kota Yogyakarta tidak masuk karena lahan pertanian relatif kecil.

"Saat ini kami sedang memetakan kepemilikan lahan sawah itu di masing-masing kabupaten. Tidak mudah karena dalam satu hektare lahan pertanian bisa dimiliki 10 orang," terangnya.

Selain Perda, perlindungan kepada petani yang mempertahankan lahan sawahnya untuk lahan pangan ada pengbantuan dari pemerintah. Dia menuturkan ada insentif ke-

pada petani lahan abadi dengan sertifikasi lahan. Setiap tahun ada sekitar 50 bidang lahan pertanian yang disertifikasi. Menurutny pemerintah daerah bisa membeli lahan pertanian sebagai laboratorium. Dalam pengelolannya bisa dikerjasamakan dengan petani.

Upaya mempertahankan lahan pertanian berkelanjutan penting untuk ketahanan pangan. Dia mengatakan kebutuhan pangan semakin banyak karena jumlah penduduk semakin banyak. Keberadaan lahan pertanian juga penting untuk pembelajaran kepada generasi muda.

"Lahan sawah semakin terbatas ini menjadi tantangan. Jangan sampai juga anak-anak tidak mengetahui tanaman padi. Kemarin saya mengantarkan anak teman asal Jakarta ke sawah, saat dijelaskan tentang padi, bilangoh ini the po-

hon nasi," paparnya.

Di Kota Yogyakarta berdasarkan data Dinas Pertanian dan Pangan luas lahan pertanian menyisakan 62 hektare. Lahan pertanian itu tersebar di Kecamatan Tegalrejo, Umbulharjo, Kotagede, Mantrijeron dan Mergangsan.

Walikota Yogyakarta Haryadi Suyuti menegaskan, akan mengupayakan agar lahan pertanian itu dapat dipertahankan. Pihaknya juga berharap kepada pemilik lahan agar tidak mudah menjual lahannya. Dia mewacanakan jika ada pemilik lahan pertanian yang menjual, pemerintah akan membelinya. "Jika dijual pemerintah bisa membeli tanahnya untuk menjaga tetap menjadi lahan pertanian. Kami berupaya semaksimal mungkin agar tetap terjaga. Ada insentif pajak bumi dan bangunan diberi keringanan," tandas Haryadi. (Tri-m)

Instansi	Nilai Berita	Sifat
1. Din. Pertanian dan Pangan	<input type="checkbox"/> Negatif	<input type="checkbox"/> Amat Segera
2.	<input type="checkbox"/> Positif	<input type="checkbox"/> Segera
3.	<input checked="" type="checkbox"/> Netral	<input checked="" type="checkbox"/> Biasa
4.	✓ Untuk diketahui	
5.		

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pertanian dan Pangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005